

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dengan berkembangnya era global dan pertambahan populasi yang pesat, berbagai aspek terpengaruh, khususnya dalam hal jumlah orang yang menderita penyakit. Berdasarkan kategorinya, penyakit bisa dikategorikan menjadi dua tipe, yaitu penyakit yang dapat menular dan penyakit yang tidak dapat menular (Harefa, 2023).

Salah satu kondisi kesehatan yang tidak menular dan saat ini menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup adalah Diabetes Mellitus. DM adalah suatu kelainan metabolisme yang dicirikan oleh tingginya kadar glukosa dalam darah disebabkan oleh masalah dalam produksi insulin. Gangguan ini sering dinamakan sebagai pembunuhan diam karena dapat memengaruhi semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam gejala. (Muchtar, 2025).

*Diabetes Mellitus* (DM) merupakan suatu keadaan metabolismik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam aliran darah akibat adanya gangguan pada proses metabolisme yang mengarah pada masalah produksi insulin (laumara N, dkk 2021). DM adalah suatu penyakit yang berkaitan dengan gangguan metabolisme yang ditunjukkan oleh tingginya tingkat gula dalam darah (*hiperglikemia*) yang disebabkan oleh kurangnya insulin (Putri , 2024).

Berbagai referensi menganggap DM atau yang umum disebut sebagai *diabetes mellitus* adalah suatu kondisi kesehatan kronis yang bercirikan tingginya tingkat gula dalam darah. Kondisi ini muncul ketika tubuh tidak cukup memproduksi insulin atau tidak bereaksi dengan baik terhadap insulin. *Diabetes Mellitus* dapat mengakibatkan komplikasi kesehatan

serius, seperti penyakit jantung, kerusakan ginjal, kehilangan penglihatan, amputasi, dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Komplikasi pada penderita diabetes sebenarnya dapat dicegah apabila mereka mampu menerapkan pola makan yang tepat. Salah satu ketidakpatuhan sebagian pasien diabetes terhadap aturan diet adalah kurangnya pemahaman mengenai mamfaat dari pola makan tersebut (Ikhwan, 2021). Dengan demikian, pengetahuan mengenai diet diabetes memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku serta meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan pola makan yang di anjurkan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) menjadi faktor utama dalam 1,5 juta jiwa yang meninggal dan menyumbang 48% dari angka kematian secara keseluruhan sebagai akibat dari *Diabetes Mellitus* terjadi sebelum seseorang mencapai usia 70 tahun. Terpantau sebanyak 460.000 kematian yang disebabkan oleh penyakit terkait ini (Indriati, G, 2023)

*Federasi Diabetes Internasional* (IDF) mencatat bahwa pada tahun 2022, terdapat 537 juta individu dewasa (berusia 20-79 tahun) yang mengalami diabetes di seluruh dunia. Diperkirakan angka ini akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari setiap 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari setiap 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Penyakit *Diabetes Mellitus* telah berkontribusi terhadap 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan bahwa 44% dari individu dewasa dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. Di seluruh dunia, 541 juta orang dewasa, atau 1 dari 10, mengalami gangguan toleransi glukosa, yang membuat mereka berisiko tinggi untuk terkena diabetes tipe 2 (IDF, 2021) dalam (Sutomo & dkk, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2021, jumlah orang yang mengalami *Diabetes Mellitus* mencapai 19,47 juta orang (Kemenkes RI, 2022).

Menurut (Siti , 2023) prevalensi *Diabetes Mellitus* di Indonesia mengalami peningkatan 11,7% pada 2023, berdasarkan hasil (survei kesehatan Indonesia, 2023).

Berdasarkan studi kesehatan dasar yang dilakukan pada tahun 2023, tingkat kejadian *Diabetes Mellitus* menurut diagnosis medis di kalangan warga berusia di atas 15 tahun di Indonesia adalah 2,0%. Sementara itu, persentase *Diabetes Mellitus* yang terdeteksi melalui pemeriksaan darah di kelompok usia yang sama mencapai 10,9%. Provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi *Diabetes Mellitus* tertinggi adalah Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (Suharno & dkk, 2024).

Berdasarkan laporan Tahunan Kinerja Direktorat Kota DKI Jakarta (2023), wilayah dengan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* terbanyak adalah Jakarta Timur dengan total 1.468.485 kasus, diikuti oleh Jakarta Barat dengan 1.239.231 kasus, Jakarta Selatan dengan 1.157.251 kasus, Jakarta Utara dengan 857.297 kasus, Jakarta Pusat dengan 492.781 kasus, dan terakhir Kepulauan Seribu dengan jumlah 12.029 kasus.

Pada tahun 2022, terdapat 108.684 kasus *Diabetes Mellitus* (DM) di provinsi Aceh, meningkat dari 184.527 pasien di tahun 2021. Di Pidie, prevalensinya mencapai 2,6%. Jumlah individu yang terdiagnosa dengan *Diabetes Mellitus* di kabupaten Pidie juga meningkat, mencapai 2,4%. (Izzati , 2024).

Prevalensi penderita penyakit Diabetes Melitus tahun 2024 di rumah sakit Tgk Chik di Tiro Sigli, berjumlah 393 kasus dengan laki-laki (145) dan perempuan (248) dan yang meninggal mencapai 13 orang. Paling banyak terjadi Diabetes Melitus itu pada perempuan usia 45-60 keatas mencapai 154 orang pertahunnya, dan pada laki-laki mencapai 86 pertahunnya. Sedang kan, pada usia 65 keatas tahun yang menderita penyakit Diabetes Melitus pada perempuan mencapai 55 orang dan pada laki-laki mencapai 35 orang, dan pada

usia 25-44 tahun yang menderita penyakit Diabetes Melitus dengan perempuan mencapai 36 orang dan laki-laki 21 orang. Pada tahun 2025 yang menderita penyakit Diabetes Melitus mencapai 105 kasus.

Kebutuhan nutrisi adalah salah satu kebutuhan fisiologis fundamental bagi manusia. Nutrisi merujuk pada proses di mana tubuh menerima dan mengolah zat makanan untuk menghasilkan energi yang diperlukan dalam berbagai aktivitas. Salah satu penyakit yang dapat sangat memengaruhi nutrisi adalah diabetes mellitus. Diabetes Mellitus dapat menyebabkan masalah dalam mendapatkan nutrisi yang cukup. Hal ini terjadi ketika tubuh kesulitan memproses karbohidrat karena kekurangan insulin atau karena terlalu banyak karbohidrat yang berlebihan. Kebutuhan nutrisi merupakan kebutuhan dasar fisiologis bagi manusia (Hidayat, 2019). Maka dari itu sangat penting bagi penderita penyakit dieabets mellitus menjaga keseimbanga pola makan. karena dapat membantu mengontrol kadar gula darah, menjaga kesehatan tubuh, dan mencegah komplikasi diabetes. Dan manfaatnya yaitu dapat mengontrol kadar gula darah, Menjaga kesehatan tubuh secara umum, Mencapai target kadar lipid (lemak) dalam darah, Menurunkan risiko terjadinya komplikasi diabetes, termasuk serangan jantung, Mempercepat penyembuhan ulkus diabetic.

Gaya hidup masyarakat biasanya yang ditandai dengan pola makan tinggi lemak, garam, dan gula seringkali mendorong pola makan berlebihan. Selain itu, tingginya minat terhadap makanan instan juga berperan dalam meningkatkan kadar glukosa darah. Penderita diabetes mellitus tipe 2 yang memiliki pola makan yang tidak sehat cenderung mengalami peningkatan kadar glukosa darah yang lebih signifikan. Salah satu upaya penting untuk menjaga kadar glukosa tetap stabil adalah melalui penerapan diet. Diet merupakan elemen penting untuk fokus pada diet di empat area utama pengelolaan *diabetes mellitus* tipe 2,

karena banyak pasien tidak memperhatikan makan makanan seimbang( (Bistara dan Susanti;, 2022).

Faktor-faktor yang menghambat kepatuhan penderita diabetes mellitus dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dan mengikuti diet yang telah ditetapkan meliputi ketakutan terhadap konsumsi gula, ketidakcocokan diet dengan selera pribadi, serta kebosanan terhadap variasi menu diet. Akibat dari kurangnya kepatuhan terhadap diet yang dianjurkan dapat mengakibatkan kontrol gula darah yang buruk, yang pada gilirannya dapat menyebabkan komplikasi seperti *neuropati diabetik* atau penyakit ginjal *diabetik* ( (Wahyuni dan Hermawati;, 2017)

Pengelolaan *diabetes mellitus* untuk menurunkan kadar glukosa darah meliputi edukasi, diet, terapiobat, dan aktivitas fisik. Diet merupakan adalah bagian penting dari perawatan *diabetes*. Diet harus menjaga kadar gula darah tetap normal dan memungkinkan pasien mendapatkan nutrisi yang butuhkan (Sari, 2020). Penderita diabetes mellitus dipengaruhi oleh kepekaan diet. Salah satunya di bidang persiapan makanan. Salah satu alasan penggunaan diet yang rendah adalah kurangnya pengetahuan dan informasi yang mereka peroleh. Pendidikan *diabetes mellitus* memberikan tujuan untuk mengajarkan pasien *diabetes mellitus* tentang kebiasaan sehat dan membekali mereka dengan keterampilan untuk mengubah gaya hidup. (Restuning, 2015)

Tindakan keperawatan meliputi pemeriksaan kadar gula darah dan pemantauan tanda-tanda gula darah tinggi, pemberian cairan, dorongan kepada pasien untuk mengikuti diet dan rencana olahraga, serta bekerja sama dengan dokter untuk pemberian insulin. Bagi pasien *diabetes mellitus*, penting untuk memastikan mereka mendapatkan nutrisi yang cukup dengan

memantau asupan makanan mereka. Ini berarti memperhatikan jumlah glukosa dalam makanan mereka (Fahmi, M. T. Z.; 2022).

Setelah adanya penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang **“Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Pemenuhan Nutrisi Pada Pasien Di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro Sigli”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga muncul masalah “Bagaimakah Asuhan Keperawatan pada Tn. A pasien *Diabetes Mellitus* dengan Masalah Pemenuhan Nutrisi pada Pasien di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro Sigli”?

## **C. Tujuan penulisan**

Tujuan penulisan studi kasus adalah sebagai berikut :

### 1. Tujuan umum

Memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus*.

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Penulisan studi kasus di harapkan Penulis mampu:

- a. Melakukan pengkajian pada pasien *Diabetes Mellitus* dengan masalah pemenuhan nutrisi di ruang RPD RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien dengan *Diabetes Mellitus* dengan masalah pemenuhan nutrisi di ruang RPD RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli
- c. Menetapkan rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan *Diabetes Mellitus* dengan masalah pemenuhan nutrisi di ruang RPD RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli.

- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan *Diabetes Mellitus* dengan masalah pemenuhan nutrisi di ruang RPD RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli .
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah di lakukan pasien *Diabetes Mellitus* dengan masalah pemenuhan nutrisi di ruang RPD RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli.
- f. Mendokumentasikan hasil tindakan keperawatan pada pasien dengan *Diabetes Mellitus* dengan masalah pemenuhan nutrisi di ruang RPD RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli.

#### **D. Manfaat penulisan**

Terkait dengan tujuan, maka penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat :

##### 1. Secara Akademis

Temuan dari studi kasus ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait praktik asuhan keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus*.

##### 2. Secara Praktisi

###### a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam studi kasus serta mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus*.

###### b. Bagi profesi kesehatan

Temuan studi kasus ini dapat membantu meningkatkan layanan rumah sakit.

#### **E. Metode penulisan**

Studi kasus ini menggunakan desain penulisan studi kasus dalam mengidentifikasi masalah keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *Diabetes Mellitus* melalui

pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi.

## **F. Sistematika penulisan**

Studi kasus ini menggunakan desain penulisan deskriptif dalam mengidentifikasi masalah keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *Diabetes Mellitus* melalui pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi.

Sistematika penulisan karya ilmiah tentang *Diabetes Mellitus* ini terdiri dari : Bab I pendahuluan yang berisi Latar belakang, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan. Pada Bab II tinjauan pustaka yang berisi definisi, anatomi fisiologi, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, klasifikasi pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan medis dan komplikasi. Selain itu, ada juga konsep dasar keperawatan dan dia akhiri dengan perencanaan pulang (*discharge planning*). Selanjutnya pengamatan kasus yang berisi ilustrasi kasus, pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi dan dokumentasi keperawatan. Pada Bab III desain, subjek, fokus, definisi, operasional, instrumen, metode pengumpulan data, lokasi dan waktu dan analisa penyajian data. Pada Bab IV Hasil studi kasus keperawatan dan pembahasan. Pada Bab V Kesimpilan dan Penutup.